

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi manusia yang memiliki peranan yang sangat penting dalam interaksi manusia. Namun, berbahasa tidak selalu diujarkan atau dituturkan secara lisan oleh penutur. Akan tetapi bahasa juga terdapat dalam bentuk tulisan. Bahasa merupakan alat berkomunikasi dengan lawan bicara secara lisan dan juga tulisan, bahasa tulis merupakan sebuah bentuk dari bahasa lisan yang dipindahkan menjadi sebuah tulisan. Seperti pada kutipan berikut:

Bahasa tulis pun sebenarnya merupakan “rekaman” bahasa lisan, sebagai usaha manusia untuk “menyimpan” bahasanya atau untuk bisa disampaikan kepada orang lain yang berada dalam ruang dan waktu yang berbeda (Chaer, 2007: 83).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar siswa dengan meningkatkan pengetahuan tentang jenis, kaidah, dan konteks suatu teks. Kemampuan dan keterampilan menalar siswa yang ditekankan dalam kurikulum 2013 tidak terlepas dari keterampilan berbahasa siswa. Teks yang dipelajari mulai dari tingkat SD, SMP, sampai SMA, pun sangat beragam dan proses pembelajarannya juga harus disesuaikan dengan model yang sudah ditentukan. Melalui pembelajaran berbasis teks, siswa diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya.

Sehubungan dengan pendidikan yang sekarang ini, pemerintah telah melakukan perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013 edisi revisi untuk memperbaiki sistem pendidikan. Keberhasilan kurikulum dipengaruhi oleh kemampuan guru bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 yaitu berbasis teks. Adapun penerapan kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia saat ini menggunakan teks sebagai sarana pembelajarannya, baik lisan maupun tertulis dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai sumber pengetahuan. Terdapat 9 teks yang diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) antara lain teks berita, teks iklan, teks eksposisi, teks puisi, teks eksplanasi, teks ulasan, teks persuasi, teks drama, dan teks fiksi dan nonfiksi. Terdapat berbagai jenis teks yang akan dipelajari siswa, salah satunya yaitu teks berita.

Pembelajaran berbasis teks, bahasa Indonesia tidak hanya sekedar pengetahuan bahasa, melainkan sebagai sumber aktualisasi diri penggunaannya sesuai konteks sosial budaya akademis sesuai dengan pembentukan karakter. Pada hal ini pembelajaran menekankan pada pemahaman dan isi teks. Salah satu kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 adalah menelaah struktur dan kebahasaan teks berita yang dipelajari di kelas VIII SMP pada kompetensi dasar (KD) 3.2 menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi ) yang dibaca dan didengar.

Pada kurikulum 2013 Edisi Revisi terdapat beberapa kompetensi, salah satunya adalah menelaah struktur dan kebahasaan berita, dan kompetensi ini harus dikuasai oleh siswa. Menelaah berasal dari kata telaah berarti penyelidikan,

kajian, pemeriksaan dan penelitian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa), 2011:541 “Menelaah adalah mempelajari atau menyelidiki. Kegiatan menelaah sangatlah erat dengan kegiatan membaca. Oleh karena itu, agar kita mampu melakukan kegiatan menelaah kita perlu berkonsentrasi penuh agar dapat memahami isi teks yang kita baca.

Manusia tidak pernah lepas dari berita, baik itu disampaikan melalui lisan maupun tulisan. Setiap hari kita tidak bisa terlepas dari segala hal mengenai berita. Berita merupakan informasi suatu kejadian yang faktual tanpa direayasa yang diinformasikan pada seluruh masyarakat melalui media cetak dan media elektronik. Menurut Kridalaksana (2005:140), berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Unsur-unsur berita dikenal dengan 5W + 1H, yakni apa yang terjadi (*what*), siapa yang terlibat (*who*), kapan terjadi (*when*), bagaimana kejadiannya (*how*). Kemampuan membaca diperlukan dalam proses menulis. Membaca berbagai bacaan akan memperkaya pengetahuan dan akan berpengaruh pada kualitas tulisan seseorang. Semakin baik kemampuan membaca seseorang, semakin baik pula kemampuan menulisnya.

Saat ini kemampuan membaca siswa terbilang rendah. Membaca bukan saja diartikan sebagai lambang-lambang tulisan melainkan juga memahami isi atau maksud dari penulis. Rendahnya kompetensi peserta didik dalam memahami teks berita membuktikan bahwa ada yang belum tepat dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan. Sehingga peserta didik enggan membaca dan dapat menunjukkan proses pendidikan belum mengembangkan potensi minat membaca

peserta didik. Berdasarkan data yang saya ambil dari sekolah yang akan diteliti, 40% siswa kelas VIII memiliki kemampuan membaca yang rendah sehingga mereka terkendala dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks berita. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa untuk setiap materi pelajaran yang mengharuskan siswa untuk membaca hanya mencapai 65-75 saja. Nilai ini hanya mencukupi bahkan kurang dari nilai standart KKM yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang saya dilakukan dengan seorang guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Limapuluh mengatakan bahwa kendala yang dihadapi oleh peserta didik pada pembelajaran teks berita yaitu tentang struktur dan kebahasaan teks berita. Karena kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks berita masih rendah, kurangnya pemahaman siswa mengenai struktur isi teks berita serta strategi atau model yang dilakukan guru kurang bervariasi. Akibat dari permasalahan tersebut menjadi hambatan bagi proses peningkatan kemampuan keterampilan dan wawasan peserta didik dalam menelaah isi teks yang dibaca.

Kemudian, hal ini juga dibuktikan pada jurnal yang telah melakukan penelitian oleh Jenny Yandryati, dkk “Kemampuan Membacakan Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII 1 SMP Negeri 3 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017” menyatakan bahwa rata-rata kemampuan membacakan teks berita siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 3 Kota Bengkulu adalah 55,2 (kurang) sehingga dapat dikatakan bahwa mereka masih terkendala dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks berita.

Selain itu, hal ini juga dibuktikan dari penelitian terdahulu dilakukan oleh Nova Yanti “Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Dan Kebahasaan Oleh Siswa Kelas VIII SMP N 12 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018” menyatakan bahwa nilai rata-rata siswa mengidentifikasi struktur teks yaitu 72,17 dan mengidentifikasi unsur kebahasaan teks yaitu 44,44 sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks berita pada siswa masih rendah.

Membaca teks berita bukanlah sebuah kerangka ilmu yang bisa diceramahkan begitu saja. Karakteristiknya sebagai sebuah kemampuan membuatnya menjadi pengetahuan individual yang harus dipraktikkan. Rendahnya kemampuan membaca teks berita siswa, disebabkan pola pembelajaran yang monoton, sehingga siswa bosan untuk mengikuti pelajaran. Selain itu, pemilihan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat, dan siswa tidak diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri dan melakukan observasi secara langsung terhadap suatu objek sebagai sumber pengamatan. Perlu menggunakan pendekatan yang baik, sebagai alat untuk menyampaikan materi agar proses belajar-mengajar tidak monoton sehingga siswa lebih kreatif.

Keberhasilan belajar mengajar bergantung pada faktor-faktor pendukung terjadinya pembelajaran yang efisien. Beberapa faktor mengajar yang perlu diperhatikan supaya proses belajar berlangsung baik adalah kesempatan untuk belajar, pengetahuan awal peserta didik, refleksi, motivasi, dan suasana yang mendukung. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, diharapkan dapat tercipta situasi belajar

mengajaryang memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas secara optimal untuk mencapai tujuan keterampilan berbahasa yang terdiri atas empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat aspek yang dilatihkan peserta didik, membaca merupakan keterampilan yang harus mendapat perhatian secara sungguh-sungguh. Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam membaca masih rendah. Padahal kemampuan ini sangat penting. Membaca juga merupakan kemampuan puncak berbahasa seseorang, yang meliputi keterampilan membaca kosa kata, menggunakan struktur kalimat, menerapkan ejaan maupun tanda baca, dan membacas teks berita.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menelaah teks berita masih dikategorikan rendah. Hal ini disebabkan karena rendahnya minat membaca siswa dalam menulis teks berita selain itu beberapa siswa kurang tertarik pada materi menulis teks berita.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Limapuluh, diketahui bahwa siswa kelas VIII B memiliki kemampuan membaca yang rendah dibandingkan dengan kelas VIII yang lain, sehingga peneliti hanya melakukan penelitian di kelas VIII B saja agar lebih memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data karena penelitian ini bersifat individu untuk mengetahui kemampuan membaca siswa. Selain itu SMP Negeri 1 Limapuluh dijadikan lokasi penelitian karena di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai kemampuan membaca teks berita, selain itu lokasi sekolah tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi masalah adalah sebagai berikut ini:

1. kemampuan siswa dalam menelaah struktur teks berita masih rendah
2. kemampuan siswa dalam menelaah kaidah kebahasaan teks berita masih rendah

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. rendahnya kemampuan menelaah struktur teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Limapuluh tahun pembelajaran 2020/2021.
2. rendahnya kemampuan menelaah kaidah kebahasaan teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Limapuluh tahun pembelajaran 2020/2021.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dinyatakan pada pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. bagaimana kemampuan menelaah struktur teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Limapuluh Tahun Pembelajaran 2020/2021?
2. bagaimana kemampuan menelaah kaidah kebahasaan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Limapuluh Tahun Pembelajaran 2020/2021?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. untuk menganalisis seberapa besar kemampuan menelaah struktur teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Limapuluh tahun pembelajaran 2020/2021.
2. untuk menganalisis seberapa besar kemampuan menelaah kaidah kebahasaan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Limapuluh tahun pembelajaran 2020/2021.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis.

### 1.6.1 Manfaat secara teoritis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pembelajaran yang menarik minat siswa akan pembelajaran teks berita. Sehingga ketika pembelajaran mengenai teks berita, siswa tidak hanya menghafal materi atau konsep namun mampu memahami lebih mendalam, ikut serta dalam memberi penilaian terhadap proses pembelajaran teks berita pada kurikulum 2013.



### 1.6.2 Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat praktis bagi peneliti, guru Bahasa dan Sastra Indonesia, siswa SMP, dan peneliti lain.

- a. Bagi peneliti: menambah wawasan dan pengetahuan mengenai proses pembelajaran berbasis teks kurikulum 2013 melalui pembelajaran teks berita pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia: hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengajarkan berbasis teks kurikulum 2013 terkhusus pada teks berita.
- c. Bagi siswa SMP dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan kreativitas dalam mengapresiasi dan memahami berbasis teks terkhusus pada teks berita.
- d. Bagi peneliti lain: sebagai referensi untuk penelitian kemampuan siswa dalam mengerjakan teks berita.